



Upaya Peningkatan Partisipasi Peserta Didik melalui Implementasi Pembelajaran Peta Konsep di SD N 003 Siarang Arang

Lindawati¹, Yusriani², Mahdalena³

¹SDN 003 Siarang Arang

²SMA Negeri 2 Tanah Putih

³SDN 006 Tanjung Medan Barat

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 21 juni, 2024

Revisi : 8 Agustus, 2024

Diterima : 11 September, 2024

Diterbitkan : 30 November 2024

Kata Kunci

Partisipasi Siswa, Peta Konsep, Pembelajaran Aktif

Korespondensi

E-mail: herawatisrgnetti@gmail.com *

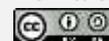
A B S T R A K

Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena metode pembelajaran yang kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik melalui implementasi pembelajaran Peta Konsep di SDN 003 Siarang Arang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Pada siklus pertama, persentase keaktifan siswa dalam diskusi kelas mencapai 65%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peta Konsep membantu siswa mengorganisasi informasi dengan lebih baik dan memahami keterkaitan antar konsep. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis Peta Konsep dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengimplementasikan metode ini secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Abstract

Active participation of students in the learning process is one of the important factors in improving understanding and learning outcomes. However, many students experience difficulties in understanding the material due to less interactive learning methods. This study aims to improve students' participation through the implementation of Concept Map learning at SDN 003 Siarang Arang. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which consists of two cycles. Each cycle involved the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The results showed that the application of Concept Map learning can increase students' active participation. In the first cycle, the percentage of student activeness in class discussions reached 65%, while in the second cycle it increased to 85%. In addition, students' understanding of the subject matter also increased significantly. Concept Maps help students organize information better and understand the interrelationships between concepts. The findings indicate that the Concept Map-based learning strategy can be an effective alternative in increasing students' participation in the classroom. Therefore, it is recommended that teachers implement this method sustainably to improve learning effectiveness..

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada sejauh mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Partisipasi aktif peserta didik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan daya ingat terhadap materi yang diajarkan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, terutama ketika metode yang digunakan kurang melibatkan siswa secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis Peta Konsep.

Secara filosofi, konsep pendidikan yang dikembangkan di Indonesia mengacu pada filsafat konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang dilakukan oleh siswa sendiri. John Dewey menyatakan bahwa pengalaman belajar haruslah interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Dalam konteks ini, Peta Konsep dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun pemahaman karena membantu siswa menghubungkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis Peta Konsep selaras dengan prinsip konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Secara yuridis, pendidikan di Indonesia berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Selain itu, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang agar siswa lebih aktif dalam belajar. Implementasi pembelajaran berbasis Peta Konsep merupakan salah satu bentuk konkret dalam memenuhi standar tersebut, karena metode ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Dari sudut pandang teori pembelajaran, Peta Konsep dikembangkan oleh Joseph D. Novak berdasarkan teori belajar bermakna dari David Ausubel. Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi baru yang diterima siswa dapat dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah mereka pahami sebelumnya. Peta Konsep membantu siswa mengorganisasikan dan menghubungkan informasi secara sistematis, sehingga mereka lebih mudah memahami hubungan antara konsep-konsep dalam suatu materi pelajaran. Dengan demikian, metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Peta Konsep dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh Novak dan Gowin (1984) menemukan bahwa penggunaan Peta Konsep dalam pembelajaran membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian lain oleh Mintzes, Wandersee, dan Novak (2000) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan Peta Konsep lebih mampu mengorganisasi informasi dan memahami hubungan antar konsep dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan metode ini. Dengan kata lain, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas.

Di SDN 003 Siarang Arang, permasalahan partisipasi siswa dalam pembelajaran masih menjadi tantangan utama. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respons atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta kurangnya motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan meningkatnya tuntutan pendidikan abad ke-21, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal informasi, tetapi juga untuk berpikir kritis dan mengaitkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari. Pembelajaran berbasis Peta Konsep menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di SDN 003 Siarang Arang.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis Peta Konsep, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Guru juga dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap suatu materi, sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Penerapan Peta Konsep dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan rendahnya partisipasi siswa dalam kelas, serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran berbasis Peta Konsep dapat meningkatkan partisipasi siswa di SDN 003 Siarang Arang. Dengan mengacu pada landasan filosofi, teori, dan temuan empiris yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik melalui implementasi pembelajaran berbasis Peta Konsep di SDN 003 Siarang Arang. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan nyata di kelas, merancang tindakan perbaikan, serta mengevaluasi efektivitasnya secara sistematis. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan model ini, peneliti dapat mengukur perkembangan partisipasi siswa secara bertahap serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024, dengan perkiraan waktu pelaksanaan selama tiga bulan. Jadwal penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, analisis data, dan penyusunan laporan. Tahap persiapan berlangsung selama bulan pertama, yang mencakup identifikasi masalah, penyusunan rancangan pembelajaran berbasis Peta Konsep, serta persiapan instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket partisipasi siswa, dan dokumentasi pembelajaran. Pada bulan kedua, dilakukan implementasi tindakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan selama dua minggu, kemudian dilakukan refleksi dan perbaikan strategi berdasarkan hasil observasi dan analisis data. Siklus kedua berlangsung selama dua minggu berikutnya, dengan penerapan strategi yang telah diperbaiki dari siklus pertama.

Tempat penelitian dilakukan di SDN 003 Siarang Arang, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas II, dengan jumlah partisipan sekitar 25 siswa. Pemilihan kelas ini dilakukan karena ditemukan indikasi bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan masih kurang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Setiap siklus penelitian mencakup beberapa tahapan penting. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun desain pembelajaran berbasis Peta Konsep, menyiapkan media pembelajaran, dan mengembangkan instrumen evaluasi. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengaplikasikan Peta Konsep dalam pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap observasi, data mengenai partisipasi siswa dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi pembelajaran. Terakhir, tahap refleksi digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan menentukan apakah strategi yang diterapkan sudah efektif atau perlu dilakukan perbaikan di siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik, yaitu observasi langsung, angket partisipasi siswa, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati respons dan keterlibatan siswa. Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa merasa terbantu dengan pembelajaran berbasis Peta Konsep. Sementara itu, wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan perilaku siswa setelah metode ini diterapkan. Hasil dari berbagai sumber data ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis Peta Konsep dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Dengan desain penelitian ini, diharapkan ditemukan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika hasil refleksi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, maka metode ini dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang lebih luas di SDN 003 Siarang Arang maupun sekolah lainnya. Namun, jika masih ditemukan kendala, maka strategi ini akan terus disempurnakan dalam penelitian lanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis Peta Konsep memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi peserta didik di SDN 003 Siarang Arang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan temuan penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jika pada pra-siklus partisipasi siswa masih rendah, maka setelah penerapan metode Peta Konsep, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam aktivitas belajar siswa.

Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti dan guru bekerja sama untuk merancang materi pembelajaran berbasis Peta Konsep. Guru menyiapkan media pembelajaran dalam bentuk peta konsep tematik, yang mencakup topik pembelajaran yang relevan dengan kurikulum. Selain itu, disiapkan juga instrumen observasi, lembar kerja siswa (LKS), serta angket partisipasi siswa. Harapannya, melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih aktif dalam memahami hubungan antara konsep-konsep yang dipelajari.

Selama pelaksanaan siklus pertama, metode Peta Konsep diperkenalkan kepada siswa. Awalnya, siswa tampak kurang terbiasa dengan teknik ini. Mereka masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya. Namun, seiring berjalannya pembelajaran, siswa mulai menunjukkan respons positif. Dari hasil observasi, sekitar 55% siswa mulai aktif berpartisipasi, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam menyusun peta konsep mereka sendiri. Namun, masih ditemukan kendala, seperti beberapa siswa yang masih pasif dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam menyusun peta konsep secara mandiri.

Pada tahap observasi siklus pertama, data dikumpulkan melalui lembar observasi dan angket partisipasi siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi siswa meningkat dari sebelumnya hanya 40% pada pra-siklus menjadi 55% pada akhir siklus pertama. Namun, beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami hubungan antarkonsep, dan terdapat perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa. Dari wawancara dengan guru, ditemukan bahwa masih diperlukan strategi tambahan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menggunakan Peta Konsep secara efektif.

Pada tahap refleksi siklus pertama, dilakukan evaluasi terhadap kendala yang ditemukan. Guru menyimpulkan bahwa meskipun sudah ada peningkatan, diperlukan beberapa modifikasi strategi untuk memaksimalkan hasil. Oleh karena itu, untuk siklus kedua, peneliti memutuskan untuk memberikan contoh lebih banyak dalam penggunaan Peta Konsep, melakukan diskusi kelompok kecil, serta memberikan latihan tambahan kepada siswa agar mereka lebih familiar dengan teknik ini.

Pada perencanaan siklus kedua, dilakukan revisi terhadap pendekatan pembelajaran. Guru memberikan lembar panduan yang lebih terstruktur, serta menggunakan media visual interaktif untuk membantu siswa memahami konsep yang lebih kompleks. Selain itu, dilakukan pembagian kelompok belajar, di mana siswa yang sudah lebih memahami konsep dapat membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan.

Saat pelaksanaan siklus kedua, terlihat bahwa siswa lebih antusias dalam menggunakan Peta Konsep sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan bimbingan guru dan kerja sama dalam kelompok, siswa lebih mudah memahami keterkaitan antar konsep. Berdasarkan observasi siklus kedua, tingkat partisipasi siswa meningkat menjadi 80%, di mana sebagian besar siswa sudah mampu menyusun peta konsep dengan baik dan menggunakannya untuk menjelaskan pemahaman mereka di depan kelas.

Pada tahap observasi siklus kedua, diperoleh hasil bahwa siswa tidak hanya lebih aktif dalam diskusi, tetapi juga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Hasil angket menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan Peta Konsep, dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih responsif dan memiliki motivasi lebih tinggi dalam belajar.

Pada tahap refleksi akhir, ditemukan bahwa penggunaan Peta Konsep berhasil meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemandirian belajar siswa. Guru menyimpulkan bahwa metode ini dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Namun, masih diperlukan upaya penguatan berkelanjutan, seperti pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam mengembangkan Peta Konsep yang lebih variatif dan menarik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Peta Konsep mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara signifikan. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk mengadopsi metode ini dalam berbagai mata pelajaran, serta mengembangkan strategi tambahan guna memastikan efektivitas pembelajaran berbasis konsep dalam jangka panjang.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Berbasis Peta Konsep secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di SDN 003 Siarang Arang. Dari hasil dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK), terjadi peningkatan partisipasi siswa yang awalnya hanya 40% pada pra-siklus menjadi 55% pada siklus pertama dan meningkat hingga 80% pada siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Peta Konsep tidak hanya membantu siswa dalam memahami hubungan antar konsep dalam materi pelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu penemuan baru dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan Peta Konsep sebagai strategi pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang hanya menghafal materi tanpa memahami keterkaitannya. Namun, setelah diberikan bimbingan dalam menyusun Peta Konsep, siswa mampu mengorganisasikan informasi dengan lebih sistematis, yang pada akhirnya meningkatkan daya analitis mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa dengan memanfaatkan Peta Konsep, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, baik secara individu maupun dalam diskusi kelompok.

Penelitian ini juga memiliki kaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas efektivitas pembelajaran berbasis konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Novak dan Gowin (1984) menunjukkan bahwa Peta Konsep adalah alat yang efektif dalam membangun pemahaman siswa dengan menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konsep dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, sehingga mereka lebih mampu merefleksikan dan mengembangkan pemahamannya secara mandiri.

Pentingnya hasil penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap inovasi dalam strategi pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan partisipasi siswa yang selama ini cenderung pasif dalam pembelajaran konvensional. Dengan adanya metode Peta Konsep, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi, tetapi juga lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena mereka dapat melihat hubungan antara konsep-konsep secara lebih jelas dan konkret. Hal ini menjadi solusi bagi permasalahan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar, yang sering kali disebabkan oleh metode mengajar yang masih bersifat satu arah.

Distingsi atau keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lain adalah pendekatan yang lebih berfokus pada penerapan langsung Peta Konsep dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar serta adaptasi strategi pembelajaran berbasis konsep sesuai dengan karakteristik siswa SD. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa metode yang sama juga dapat diadaptasi dengan efektif pada siswa sekolah dasar dengan beberapa modifikasi, seperti penggunaan warna, gambar, dan contoh konkret yang lebih dekat dengan pengalaman siswa.

Dampak penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Guru yang sebelumnya hanya mengandalkan metode ceramah kini lebih terbuka untuk menggunakan teknik visual seperti Peta Konsep, yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka dengan menggunakan strategi berbasis konsep.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi yang luas dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mendorong penggunaan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Keberhasilan metode Peta Konsep dalam meningkatkan partisipasi siswa di SDN 003 Siarang Arang menjadi bukti bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar metode ini dapat diintegrasikan secara lebih luas dalam kurikulum sekolah dasar sebagai salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Pembelajaran Berbasis Peta Konsep secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di SDN 003 Siarang Arang. Pada awal penelitian, tingkat partisipasi siswa tergolong rendah, dengan hanya 40% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Namun, setelah diterapkannya metode Peta Konsep dalam dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu mencapai 80% pada siklus kedua. Metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami hubungan antar konsep, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa guru menjadi lebih inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Keunikan penelitian ini terletak pada adaptasi metode Peta Konsep yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, menggunakan visualisasi menarik dan contoh konkret yang relevan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam mendorong penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, direkomendasikan agar metode Peta Konsep diintegrasikan secara luas dalam kurikulum sekolah dasar sebagai alternatif inovatif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Hasja, N. F. B., Hamka, L., & Rahman, S. (2023). Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode collaborative learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 229-242
- Siregar, P. S. (2024). Penerapan metode peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 93-104
- Ode, M. N. I., Venti, W., & Matje, I. (2024). Penerapan model peer lessons untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 8 kelas IV di SD Negeri One-One. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 491-498.
- Burhanuddin. (2023). Penerapan model pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(2), 746-758
- Suarman, S. (2021). Peningkatan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 7(2), 746-758
- Putri, L. O. L. (2016). Mind map sebagai model pembelajaran menilai penguasaan konsep dan alat evaluasi menilai kemampuan berpikir kreatif siswa. *Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek 2016*, 2, 93-104
- Syarifa, D., & Rahmaniah. (2024). Manfaat penggunaan metode mind mapping pada pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 149-162
- Amaliah, A., & Hamka, L. (2023). Pengaruh penerapan metode gallery walk terhadap hasil belajar peserta didik pada materi virus kelas X SMA Negeri 5 Wajo. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1176-1181
- Antafani, H., & Purwanti, K. (2021). Efektivitas model pembelajaran think pair share berbantuan media VBSC untuk meningkatkan penalaran siswa SD/MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(2), 149-162
- Hakim, A., & Rahman, F. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif berbasis aktivitas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(2), 385-398